

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK TENTANG *STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE* DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA BAGIAN *TWISTING* DI PT X CIREBON TAHUN 2017

**Idham Latif, RN. Bayu Sela Priyatna, Terie Adi Pertiwi**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)

Indramayu, Jalan Wirapati – Sindang Kabupaten Indramayu 45222, Indonesia

## ABSTRAK

Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi ditempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. Menurut International Labour Organization (ILO) memperkirakan bahwa sekitar 2,3 juta orang diseluruh dunia meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja setiap tahun. Kecelakaan kerja dibidang industri juga dialami PT X Cirebon. Jumlah kecelakaan kerja pada PT X Cirebon tahun 2016 terjadi sebanyak 30 kasus kecelakaan kerja. Menurut beberapa penelitian, kecelakaan kerja berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan praktik tentang SOP. Untuk menekan kecelakaan kerja maka perlu dilakukan penelitian pada PT X Cirebon. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi berjumlah 45 pekerja pada bagian *Twisting* di PT X Cirebon. Uji hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, sikap dan praktik pekerja tentang SOP) dengan variabel terikat (kecelakaan kerja) dilakukan dengan Uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap pekerja tentang SOP dengan kejadian kecelakaan kerja, dan terdapat hubungan yang bermakna antara praktik pekerja tentang SOP dengan kejadian kecelakaan kerja, Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2017), bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman pekerja bagian produksi di PT X Klaten. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa praktik pekerja tentang SOP berkaitan dengan terjadinya kecelakaan kerja di PT X Cirebon. Untuk itu disarankan agar perusahaan memberikan sanksi tegas kepada pekerja yang tidak menaati peraturan yang berkaitan dengan K3.

**Kata Kunci :** Kecelakaan Kerja, Pengetahuan, Praktik, Sikap, SOP

## ABSTRAC

*Every year, thousands of work accidents were occurred in workplace which causes victims, materials damage, and production disturbances. According to International Labor Organization (ILO) estimated that around 2.3 million people around the world have died caused of work accident and illness in every year, the work accident in industrial field also experienced by PT X Cirebon. On 2016, there were 30 cases of work accident occur outside or inside of PT X Cirebon. According to some researches, work accident is related to knowledge, attitude and practice of SOP. It needs to do research to reduce the work accident in PT X Cirebon. The relation between free variables (knowledge, attitude and practice workers of SOP) and bound variables (work accident) were tested with Chi-Square test. The result of research shows there is no relation between knowledge and worker's attitude of SOP with work accident, but there is relation between practice*

*workers of SOP and work accident. It has the same result of Kartika's research (2017) that there is relation between compliance of job instruction and behavior safe workers. It can conclude that the practice workers of SOP are the causes of work accident in PT X Cirebon. There is suggestion to company, to give punishment to worker who disobeyed regulations related to K3.*

**Kata Kunci :** *Work Accident, Knowledge, Practice, Attitude, SOP.*

## **PENDAHULUAN**

Dunia industri di era globalisasi saat ini semakin berkembang dan tumbuh dengan cepat, maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa arus globalisasi membawa pengaruh besar bagi dunia industri. Namun perkembangan dunia industri yang diiringi dengan perkembangan teknologi, pada kenyataannya pemanfaatan teknologi dalam proses industri mengandung berbagai resiko, salah satunya adalah kecelakaan kerja. Pada zaman yang serba modern ini, hampir semua pekerjaan manusia telah dibantu oleh alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, contohnya mesin. Dengan bantuan mesin, produktivitas akan semakin meningkat disamping kualitas yang semakin baik dan standar. Mesin dapat membuat keuntungan yang cukup besar bagi penggunanya, namun dapat juga membuat kerugian, karena mesin dapat sewaktu-waktu rusak, meledak atau terbakar. Rusaknya mesin atau meledak, ataupun terbakar disebut dengan kecelakaan kerja [1]. Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan proses produksi. Menurut ILO memperkirakan bahwa “sekitar 2,3 juta orang diseluruh dunia meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan setiap tahun, selain itu 270 orang menderita cedera kerja” [2]. Menurut DK3N di Indonesia sendiri setiap hari kerja ada 17 orang meninggal karena kecelakaan

kerja. Sementara itu berdasarkan informasi dari Kantor Balai Pengawasan Ketenagakerjaan wilayah III Provinsi Jawa Barat, untuk Kota Cirebon terjadi sebanyak 75 kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2015.

PT X Cirebon, merupakan perusahaan besar yang termasuk kedalam perusahaan tali-temali yang bergerak dalam pembuatan Jala dan Benang Nylon untuk alat-alat penangkapan ikan. PT X Cirebon dalam proses produksinya menggunakan mesin modern yang mempunyai resiko besar terjadinya kecelakaan kerja baik itu kecelakaan kerja yang bersifat ringan, sedang dan berat (fatal). Berdasarkan data P2K3 di PT X Cirebon diketahui bahwa pada tahun 2014-2015 tercatat kecelakaan kerja sebanyak 45 kasus, dan pada tahun 2016 sebanyak 30 kasus kecelakaan kerja yang terjadi baik di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dari data yang didapat, angka kecelakaan yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu terdapat pada bagian tambang sebanyak 9 kasus, karena memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang tinggi.

Secara umum penyebab kecelakaan kerja yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. “Berdasarkan penelitian 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia yaitu kurang pendidikan, kurang pengalaman, kurang terampil, menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya, tidak memakai alat pelindung diri dan salah mengartikan SOP

sehingga mengakibatkan kesalahan pemakaian alat kerja” [3].

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Menurut Skinner (1938) dalam Notoatmodjo, “perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar” (Notoatmodjo, 2011: 132). Sehingga jika perilaku pekerja tidak sesuai dengan SOP maka akan berdampak pada terjadinya kecelakaan kerja.

### METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode survei, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja pada bagian *Twisting* di PT X Cirebon yang berjumlah 45 pekerja, teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Adapun variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan praktik pekerja tentang *Standard Operational Procedure* (SOP), sedangkan variabel *dependen* yaitu kecelakaan kerja. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) dan lembar *checklist*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang dilakukan untuk menyajikan dan mendeskripsikan karakteristik data setiap variabel yang diteliti, dan analisis bivariat untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel *independen* dan variabel

*dependen*. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik *Chi-Square Test* dengan CI = 95 % dan  $\alpha = 0,05$ . Adapun keputusan dalam hipotesis ini jika  $P\text{-value} < 0,05$  :  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan dependen dan jika  $P\text{-Value} > 0,05$  :  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya tidak ada hubungan signifikan antara variabel *independen* dengan *dependen*.

### HASIL & PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden;

Rata-rata umur pekerja pada bagian *Twisting* pada PT X Cirebon adalah 38 tahun, dengan *standar deviation* 7,075. Tingkat pendidikan pekerja pada bagian *Twisting* di PT X Cirebon 84,4% berpendidikan sekolah menengah atas, 68,9% pekerja berjenis kelamin laki-laki, 73,3% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja. 60,0% pekerja memiliki pengetahuan “kurang” tentang SOP, 46,7% pekerja memiliki sikap tidak mendukung tentang SOP, 84,4% pekerja tidak menerapkan SOP pada praktik kerjanya.

Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang SOP dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Bagian *Twisting* di PT X Cirebon, ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Analisis Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja**

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				N	%	P value
	Ya	%	Tidak	%			
Kurang	20	74,1	7	25,9	27	100	0,820
Baik	13	72,2	5	27,8	18	100	
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>73,3</b>	<b>12</b>	<b>26,7</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,820. Karena *p-value* > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan pekerja tentang SOP dengan kejadian kecelakaan

kerja pada bagian *Twisting* di PT X Cirebon.

Hubungan Antara Sikap Pekerja Tentang SOP dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Bagian *Twisting* di PT X Cirebon, ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Analisis Hubungan Antara Sikap Dengan Kecelakaan Kerja**

Sikap	Kecelakaan Kerja				N	%	P value
	Ya	%	Tidak	%			
Tidak Mendukung	15	71,4	6	28,6	21	100	1,000
Mendukung	18	75,0	6	25,0	24	100	
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>73,3</b>	<b>12</b>	<b>26,7</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 1,000. Karena *p-value* > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap pekerja tentang SOP dengan kejadian kecelakaan kerja pada bagian *Twisting* di PT X Cirebon.

Selanjutnya, hubungan Antara Praktik Pekerja Tentang SOP dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Bagian *Twisting* di PT X Cirebon, ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Analisis Hubungan Antara Praktik dengan Kecelakaan Kerja**

Praktik	Kecelakaan Kerja				N	%	P value
	Ya	%	Tidak	%			
Tidak Menerapkan	31	81,6	7	18,4	38	100	0,010
Menerapkan	2	28,6	5	71,4	7	100	
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>73,3</b>	<b>12</b>	<b>26,7</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square*, didapatkan *p-value* 0,010. Karena *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara praktik pekerja tentang SOP dengan kejadian kecelakaan kerja pada bagian *Twisting* di PT X Cirebon.

Hasil analisis bivariat, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan pekerja tentang SOP dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT X Cirebon. Tidak ada hubungan ini terjadi karena pekerja yang berpengetahuan baik atau kurang bukan menjadi penyebab utama

terjadinya kecelakaan kerja, mungkin ada variabel lain yang mempengaruhi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2014: 75) bahwa semakin rendah pengetahuan responden maka akan semakin tinggi kecelakaan ringan dan sebaliknya semakin tinggi pengetahuan responden maka akan semakin rendah kecelakaan ringan[5]. Pekerja yang memiliki pengetahuan baik tentang SOP pada praktik kerjanya mengalami kecelakaan kerja dan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang tentang SOP juga mengalami kecelakaan

kerja pada praktik kerjanya. 60,0% pekerja pada PT X Cirebon, memiliki pengetahuan yang kurang tentang SOP, hal tersebut dikarenakan pekerja belum pernah mendapatkan pelatihan K3, penyuluhan K3 ataupun sosialisasi tentang SOP oleh perusahaan, sehingga masalah tersebut harus segera ditindaklanjuti.

Hasil analisis selanjutnya juga menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap pekerja tentang SOP dengan kejadian kecelakaan kerja pada bagian *Twisting* di PT X Cirebon. Tidak ada hubungan terjadi karena baik pekerja yang memiliki sikap yang mendukung tentang SOP dengan pekerja yang sikapnya tidak mendukung tentang SOP sama-sama mengalami kecelakaan kerja dalam praktik kerjanya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shidiq dkk (2013: 8) dengan menggunakan uji statistik diperoleh *p-value* 0,002 membuktikan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku yang tidak aman, sikap yang negatif bagi setiap karyawan sangat berpengaruh, sikap buruk atau negatif yang ditunjukkan oleh responden dapat membuat pribadi seorang karyawan bersikap tidak aman[6]. Hasil penelitian ini sesuai dalam buku Notoatmodjo (2011: 150) yang menyatakan bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan ‘pre-disposisi’ tindakan atau aktivitas[7].

Hasil analisis selanjutnya, menemukan bahwa ada hubungan antara praktik pekerja tentang SOP dengan kecelakaan kerja pada bagian *Twisting* PT X Cirebon. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2017: 9) dari hasil uji statistik didapat nilai *p-value* 0.03 yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan instruksi kerja

dengan perilaku aman pekerja bagian produksi di PT Aneka Karya, Ceper, Klaten. Pekerja PT Aneka Karya yang patuh terhadap instruksi kerja menyadari bahwa pentingnya instruksi kerja untuk dipahami dan ditaati guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja[8]. Menurut Frank E. Brid (1985) salah satu faktor penyebab kecelakaan yaitu tindakan yang tidak standar. Tindakan yang dimaksud seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja (aryatiningsih, 2015)[9].

Hasil dari observasi diketahui bahwa, pada saat bekerja, pekerja cenderung celaka karena tidak ada yang memakai APD saat bekerja dan lebih cenderung melakukan pekerjaan tanpa menerapkan prosedur keamanan tertentu karena pekerja merasa sudah terbiasa dengan pekerjaan tersebut, walaupun tidak mengacu kepada SOP pekerja sudah hafal pekerjaannya masing-masing tanpa mau memahami upaya yang telah dilakukan manajemen untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Sebanyak 73,3% pekerja pada bagian *Twisting* di PT X Cirebon Tahun 2017 mengalami kecelakaan kerja, dengan jenis kecelakaan kerja yang sering dialami adalah 30,3% jenis kecelakaan tergores dan tertusuk, 45,5% penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh peralatan pendukung kerja, 66,7% pekerja mengalami luka dipermukaan kulit dan 78,8% pekerja mengalami luka pada bagian tangan.

Pekerja pada bagian *Twisting* di PT X Cirebon 60,0% memiliki pengetahuan kurang tentang SOP, 46,7% memiliki sikap tidak mendukung tentang SOP dan 84,4%

tidak menerapkan SOP pada praktik kerjanya.

Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara praktik pekerja tentang SOP dengan kejadian kecelakaan kerja pada bagian *Twisting* di PT X Cirebon Tahun 2017.

## SARAN

### Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat memberikan *safety briefing* kepada setiap pekerja pada saat akan memulai pekerjaan agar pekerja termotivasi dan berhati-hati dalam bekerja, seperti pelatihan, penyuluhan, sosialisasi maupun menggunakan media promosi lainnya.

Perusahaan diharapkan melakukan pengendalian resiko yang ada pada bagian *Twisting* yaitu dengan cara *Engineering* seperti melakukan rekayasa pada peralatan dan memodifikasi alat agar lebih aman, seperti mesin-mesin yang ada pada bagian *Twisting* diberi pembatas seperti *etalase*, karena besi-besi tempat penggulungan benang tidak tertutup sehingga dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja dan menimbulkan resiko bahaya yang sangat besar bagi pekerja yang ada pada bagian tersebut. Saran selanjutnya agar pihak manajemen perusahaan dapat memberikan teguran dan sanksi tegas bagi pekerja yang tidak berperilaku aman, seperti tidak mematuhi prosedur keselamatan kerja dan tidak menerapkan SOP dalam praktik kerjanya.

### Bagi Instansi Pendidikan

Menjadikan perusahaan X Cirebon sebagai lahan praktik bagi mahasiswa maupun dosen seperti melakukan kunjungan perusahaan, kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana gambaran mengenai tempat kerja, maupun

memberikan pengetahuan mengenai penerapan K3 pada perusahaan tersebut.

### Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan SOP dan kecelakaan kerja, seperti pengaruh *unsafe action*, APD, penerapan program K3 serta dapat melakukan uji statistik lebih lanjut dengan jenis penelitian yang berbeda seperti melakukan penelitian dengan metode kasus kontrol untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada pekerja bagian *twisting* PT X Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhayati, Fitriani Dianul, Restuastuti Tuti, Fatmawati. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Laboratorium Patologi Klinik Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. Dari [http://jom.unri.ac.id/index.php/JOM\\_FDOK/article/view/2986/2892](http://jom.unri.ac.id/index.php/JOM_FDOK/article/view/2986/2892) (diakses hari Kamis, 10 Agustus 2017, pukul 20.00 WIB)
- Anizar. 2009. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aryatiningsih Dwi Sapta, Husmaryuli Dewi. 2015. *Kejadian Kecelakaan Kerja Pekerja Aspal Mixing Plant Di PT LWP Pekanbaru* Dari <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma> (diakses hari Senin, 20 Maret 2017, pukul 09.00 Wib).
- International Labour Organization. 2017. *Safety and Health at work in China and Mongolia (CO-Beijing)*. Dari

[http://www.ilo.org/global/docs/WCMS\\_306322/lang-en/index.htm](http://www.ilo.org/global/docs/WCMS_306322/lang-en/index.htm)  
(diakses hari jumat, 7 April 2017, pukul 14.00 WIB)

Kurniawati Wijayanti, dkk. 2013. *Hubungan Praktik Standard Operating Prosedure (SOP) Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Unit Perinatologi di RSUD Tugurejo Semarang*. Dari [http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/6636/1/jurnal\\_13404.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/6636/1/jurnal_13404.pdf) (diakses hari kamis, 10 Agustus 2017, pukul 20.00 WIB)

Notoatmodjo Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Siregar Sari Indah Dewi. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di PT Aqua Golden Mississippi Bekasi* Dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/25512/1/FKIK.pdf> (diakses hari Senin, 20 Maret 2017, pukul 13.00 WIB)

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)